

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian yang telah disajikan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian biografi tematis terhadap Abdul Aziz Thohari, seorang petani yang berhasil berubah menjadi pengusaha kopi Aziz Rukun Saudara berprestasi nasional di Desa Bengkolan Dua, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci dalam rentang tahun 2012 hingga 2023.

Pertama, keadaan sosial dan keluarga memainkan peran yang penting dalam membentuk motivasi Abdul Aziz Thohari untuk berubah dari petani biasa menjadi pengusaha kopi. Lahir pada 25 Desember 1989 di Bento sebagai anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Thohari dan Sumiati, ia tumbuh dalam keluarga petani sederhana keturunan transmigran generasi ketiga yang sepenuhnya menggantungkan penghidupan pada hasil pertanian. Sejak kecil ia sudah diajak ke ladang dan mewarisi nilai-nilai kerja keras, ketekunan, dan kecintaan terhadap pertanian dari kedua orang tuanya. Kondisi ekonomi keluarga yang bergantung pada hasil pertanian hortikultura yang rentan terhadap fluktuasi harga menjadi pendorong utama bagi Abdul Aziz untuk mencari komoditas alternatif yang lebih menjanjikan kepastian ekonomi. Pendidikan formal S-1 Pertanian yang ia selesaikan di Universitas Andalas memberikan bekal cara berpikir yang lebih analitis dan sistematis, meskipun secara teknis bidang studi penyakit tanaman yang ia tekuni tidak sepenuhnya linear dengan usaha kopi yang kemudian ia bangun.

Kedua, proses dan strategi yang ditempuh Abdul Aziz Thohari dalam membangun usaha kopi Arabika Aziz Rukun Saudara berlangsung secara bertahap selama beberapa tahun. Dimulai dari pengenalan dengan dunia kopi sekitar tahun 2015 hingga 2016 melalui ajakan Mas Triyono yang lebih dahulu menekuni dunia kopi, pendirian usaha secara resmi pada tahun 2017 di lahan milik orang tuanya seluas 1.600 meter persegi, masa konsolidasi pada 2017 hingga 2019, dan kemudian pertumbuhan yang semakin pesat mulai tahun 2019 hingga 2023. Strategi utama yang diterapkan adalah menjaga kualitas produk secara konsisten sesuai standar kopi Aziz Rukun Saudara, membangun kepercayaan pelanggan melalui konsistensi mutu dalam setiap batch produksi, memanfaatkan ajang kompetisi nasional seperti KKSI, *William Edition*, dan *Cup of Excellence* sebagai sarana membangun reputasi yang efektif, serta memperluas jaringan distribusi ke berbagai *Roastery* di seluruh Indonesia. Dukungan penuh dari istri Nurdianingsih, baik dalam bentuk tenaga, modal, maupun dukungan moral, menjadi pilar yang tidak tergantikan dalam seluruh perjalanan usaha ini.

Ketiga, hambatan-hambatan yang dihadapi Abdul Aziz dalam membangun dan mengembangkan usahanya mencakup keterbatasan modal sebagai hambatan paling utama, keterbatasan fasilitas pengolahan, kesulitan menemukan pasar di masa awal, fluktuasi harga bahan baku kopi di tingkat petani, dan tantangan cuaca dalam proses penjemuran. Cara yang ditempuh Abdul Aziz dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut adalah dengan berprinsip pada kemampuan diri sendiri, membangun usaha secara bertahap sesuai kapasitas yang ada, memanfaatkan dukungan keluarga dalam permodalan darurat, memanfaatkan

media sosial sebagai sarana promosi yang lebih terjangkau, dan selalu menempatkan kualitas produk sebagai aset utama yang tidak boleh dikompromikan dalam kondisi apapun. Puncak dari seluruh perjalanan panjang tersebut adalah ketika Abdul Aziz berhasil meraih Juara 1 Kategori Kopi Arabika Wash pada Kontes Kopi Spesial Indonesia (KCSI) Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Pencapaian ini merupakan pengakuan resmi di tingkat nasional yang sekaligus membawa nama kopi Arabika Kerinci ke pentas yang lebih luas dan memberi dampak positif bagi perekonomian seluruh komunitas petani kopi di Kabupaten Kerinci.

Secara keseluruhan, kisah perjalanan Abdul Aziz Thohari merupakan refleksi nyata dari bagaimana seorang individu dengan latar belakang keluarga petani sederhana mampu melakukan perubahan sosial dan ekonomi yang bermakna melalui kombinasi antara pendidikan formal, semangat belajar yang tidak pernah padam, dukungan jaringan sosial yang tepat, dan komitmen terhadap kualitas produk yang dijaga secara konsisten. Kisah ini sekaligus menjadi inspirasi bagi petani muda Indonesia lainnya bahwa perubahan dari petani menjadi pengusaha pertanian yang berdaya saing bukanlah sesuatu yang mustahil, melainkan sesuatu yang dapat dicapai melalui kerja keras, ketekunan, dan keberanian untuk keluar dari zona nyaman konvensional.